

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF METODE CAMELS DAN RGEK DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

WINDA NATANIA WINARTA



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF METODE CAMELS DAN RGEK DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**WINDA NATANIA WINARTA
A031181035**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF METODE CAMELS DAN RGEK DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

WINDA NATANIA WINARTA
A031181035

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 3 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

Pembimbing II



Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA., CSF
NIP 19650219 199403 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

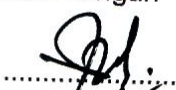

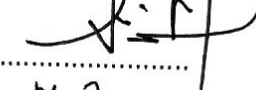
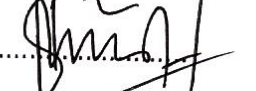
ANALISIS KOMPARATIF METODE CAMELS DAN RGEK DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

WINDA NATANIA WINARTA
A031181035

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **27 Oktober 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA., CSF	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	3. 
4.	Rahmawati H.S, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Winda Natania Winarta

NIM : A031181035

departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-banarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**Analisis Komparatif Metode Camels dan RGEC dalam Menilai
Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Winda Natania Winarta

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku pembimbing pertama dan Bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA., CSF selaku pembimbing kedua atas segala bantuan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, saran, dan motivasi yang diberikan hingga terselesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada keluarga peneliti atas kasih sayang dan dukungannya hingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1 di FEB UNHAS. Dan juga kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang menggunakannya.

Makassar, 27 Juli 2022

Winda Natania Winarta

ABSTRAK

Analisis Komparatif Metode CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Comparative Analysis Of CAMELS and RGEC Methods in Assessing The Level of Bank Health in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange

Winda Natania Winarta
Syarifuddin Rasyid
Muhammad Ashari

Penelitian ini akan menguji dan menganalisis perbedaan antara metode CAMELS dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank umum periode 2018-2020 dan telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode CAMELS dan RGEC dalam menetapkan peringkat komposit masing-masing bank, lalu melakukan uji hipotesis menggunakan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara metode CAMELS dan RGEC dalam menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Metode CAMELS, Metode RGEC

This study will examine and analyze the differences between the CAMELS and RGEC methods in assessing the soundness of a bank. The research data was obtained from the financial reports of commercial banks for the 2018-2020 period and have been published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. This study uses the CAMELS and RGEC methods to determine the composite rating of each bank, then tests the hypothesis using the Mann Whitney test. The results of this study show that there is no difference between the CAMELS and RGEC methods in determining the composite rating of a bank's soundness level.

Keywords : Bank Health, CAMELS Method, RGEC Method

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	10
2.1.1 <i>Banking Regulatory Theories</i>	10
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	13
2.1.3 Perbankan di Indonesia	14
2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank	15
2.1.4.1 Pengertian Kesehatan Bank	15
2.1.4.2 Metode CAMELS	16
2.1.4.3 Metode RGEC	19
2.1.4.4 Peringkat Komposit.....	21
2.2 Tinjauan Empirik	22
2.2.1 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Berpikir	24
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1 Tempat dan Waktu	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel	28

3.4	Jenis dan Sumber Data	30
3.4.1	Jenis Data	30
3.4.2	Sumber Data	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.6.1	Variabel Penelitian	31
3.6.2	Definisi Operasional	32
3.7	Analisis Data	36
3.7.1	Metode CAMELS	36
3.7.2	Metode RGEC.....	39
3.7.3	Uji Homogenitas.....	41
3.7.4	Uji Mann Whitney	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum	43
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS	43
4.2.2	Hasil Rekapitulasi Metode RGEC.....	58
4.3	Hasil Analisis	72
4.3.1	Penetapan Peringkat Komposit	72
4.3.2	Uji Homogenitas.....	76
4.3.3	Uji Mann Whitney	77
4.4	Pembahasan Penelitian	79
BAB V	PENUTUP	82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Keterbatasan Penelitian	83
5.3	Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Nama Perusahaan	29
3.2 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Permodalan (CAR)	37
3.3 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Kualitas Aset (NPA).....	37
3.4 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Manajemen (NPM)	37
3.5 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Rentabilitas (ROA).....	37
3.6 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Rentabilitas (BOPO) ...	38
3.7 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Likuiditas (LDR)	38
3.8 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Sensitivitas Risiko Pasar (IRR).....	38
3.9 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Kredit (NPL)	39
3.10 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Likuiditas (LDR) .	39
3.11 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Pasar (IRR).....	39
3.12 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Good Corporate Governance	40
3.13 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Rentabilitas (ROA).....	40
3.14 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Rentabilitas (NIM).....	40
3.15 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Permodalan (CAR)	41
4.1 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Rakyat	44
Agroniaga	44
4.2 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank IBK Indonesia	44
4.3 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Amar Indonesia	44
4.4 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Jago	45
4.5 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank MNC Internasional	45
4.6 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Capital Indonesia	45
4.7 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Central Asia	46
4.8 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Allo Bank Indonesia	46
4.9 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank KB Bukopin	46
4.10 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Mestika Dharma	47

4.11 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Negara Indonesia	47
4.12 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Rakyat Indonesia	47
4.13 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Bisnis Internasional	48
4.14 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Tabungan Negara	48
4.15 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Neo Commerce	48
4.16 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Jtrust Indonesia	49
4.17 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Danamon Indonesia ...	49
4.18 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Pembangunan Daerah Banten	49
4.19 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Ganesha	50
4.20 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Ina Perdana	50
4.21 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	50
4.22 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	51
4.23 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank QNB Indonesia	51
4.24 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Maspion Indonesia	51
4.25 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Mandiri	52
4.26 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Bumi Arta	52
4.27 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Cimb Niaga	52
4.28 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Maybank Indonesia	53
4.29 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Permata	53
4.30 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Sinarmas	53
4.31 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank of India Indonesia	54
4.32 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank BTPN	54
4.33 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Victoria International	54
4.34 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Oke Indonesia	55
4.35 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Artha Graha Internasional	55
4.36 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Multiarta Sentosa	55

4.37 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Mayapada Internasional	56
4.38 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank China Construction Bank Indonesia	56
4.39 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Mega	56
4.40 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank OCBC NISP	57
4.41 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Nationalnobu	57
4.42 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Pan Indonesia	57
4.43 Hasil Rekapitulasi Metode CAMELS Bank Woori Saudara Indonesia 1906	58
4.44 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	58
4.45 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank IBK Indonesia	58
4.46 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Amar Indonesia	59
4.47 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Jago	59
4.48 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank MNC Internasional	59
4.49 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Capital Indonesia	60
4.50 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Central Asia	60
4.51 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Allo Bank Indonesia	60
4.52 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank KB Bukopin	61
4.53 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Mestika Dharma	61
4.54 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Negara Indonesia	61
4.55 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Rakyat Indonesia	62
4.56 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Bisnis Internasional	62
4.57 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Tabungan Negara	62
4.58 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Neo Commerce	63
4.59 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Jtrust Indonesia	63
4.60 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Danamon Indonesia	63
4.61 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Pembangunan Daerah Banten	64
4.62 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Ganesha	64

4.63 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Ina Perdana	64
4.64 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	65
4.65 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	65
4.66 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank QNB Indonesia	65
4.67 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Maspion Indonesia	66
4.68 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Mandiri	66
4.69 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Bumi Arta	66
4.70 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Cimb Niaga	67
4.71 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Maybank Indonesia	67
4.72 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Permata	67
4.73 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Sinarmas	68
4.74 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank of India Indonesia	68
4.75 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank BTPN	68
4.76 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Victoria International	69
4.77 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Oke Indonesia	69
4.78 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Artha Graha Internasional.	69
4.79 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Multiarta Sentosa	70
4.80 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Mayapada Internasional ..	70
4.81 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank China Construction Bank Indonesia	70
4.82 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Mega	71
4.83 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank OCBC NISP	71
4.84 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Nationalnobu	71
4.85 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Pan Indonesia	72
4.86 Hasil Rekapitulasi Metode RGEC Bank Woori Saudara Indonesia 1906	72
4.87 Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Periode 2018.....	72

4.88 Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Periode 2019.....	74
4.89 Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Periode 2020.....	75
4.90 Hasil Uji Homogenitas Periode 2018	77
4.91 Hasil Uji Homogenitas Periode 2019	77
4.92 Hasil Uji Homogenitas Periode 2020	77
4.93 Hasil Uji Mann Whitney Periode 2018.....	78
4.94 Hasil Uji Mann Whitney Periode 2019.....	78
4.95 Hasil Uji Mann Whitney Periode 2020.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	88
2 Data Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Perusahaan Metode CAMELS	90
3 Data Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Perusahaan Metode RGEC	94
4 Data Aset Produktif dan Aset Produktif Bermasalah	98
5 Data Laba Bersih Setelah Pajak dan Laba Operasional	102
6 Data Laba Sebelum Pajak dan Rata-rata Total Aset	106
7 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	110
8 Data Dana Pihak Ketiga dan Kredit	113
9 Data <i>Rate Sensitive Asset</i> dan <i>Rate Sensitive Liabilities</i>	117
10 Data Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-rata Aset Produktif	121
11 Data Kredit Bermasalah dan Kredit	124

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga keuangan. Diantaranya, perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi dengan mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Selain itu, perbankan berperan sebagai *agent of development*, yaitu penunjang sistem pembayaran para pelaku ekonomi.

Dalam menjalankan perannya tersebut, perbankan menghadapi berbagai macam risiko yang menentukan stabilitas sistem keuangan suatu negara. Stabilitas sistem keuangan merupakan suatu kondisi dimana sistem keuangan nasional dapat berfungsi efektif dan efisien, serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal (Bank Indonesia, 2018). Jika suatu sistem keuangan tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak pada penurunan efektivitas kebijakan moneter, terganggunya kelancaran kegiatan perekonomian, dan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya krisis, seperti yang dialami Indonesia pada tahun 1998. Krisis keuangan yang terjadi pada saat itu membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk upaya pemulihannya. Selain itu, upaya membangkitkan kembali kepercayaan publik terhadap sistem keuangan juga memerlukan waktu yang cukup lama.

Menurut Bank Indonesia (2018) peran industri perbankan di Indonesia masih mendominasi 70% pangsa total aset sistem keuangan. Bercermin dari kegagalan perbankan Indonesia tahun 1998, pembubaran dan pembekuan banyak bank di waktu itu, berdampak pada penurunan kondisi makro ekonomi

yang mengakibatkan terjadinya *bank runs* pada periode krisis saat itu. Risiko sistemik yang terjadi mengakibatkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Risiko sistemik didefinisikan sebagai potensi instabilitas sebagai akibat dari adanya gangguan menular yang terjadi pada sebagian atau seluruh sistem keuangan karena keterkaitan antar institusi dan/atau pasar keuangan, serta kecenderungan perilaku dari pelaku atau institusi keuangan untuk mengikuti siklus perekonomian (Bank Indonesia, 2018). Oleh karena itu, sebagai pemangku kebijakan makroprudensial, Bank Indonesia perlu secara berkala mengawasi interkoneksi pada sistem keuangan, khususnya perbankan, melalui penguatan pengawasan dan penegakkan kebijakan perbankan yang efektif sebagai upaya untuk mencegah dan memitigasi risiko sistemik.

Berdasarkan ketentuan Pasal 29 Ayat (2) dan Ayat (5) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank Indonesia berwenang untuk menetapkan tingkat kesehatan bank. Berdasarkan ketentuan tersebut, pada tanggal 12 April 2004, Bank Indonesia menetapkan Peraturan Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menyebutkan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kinerja atau kondisi suatu bank pada faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, atau dikenal sebagai metode CAMELS.

Seiring berjalannya waktu, karena banyaknya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko pada lembaga perbankan, maka Bank Indonesia perlu untuk mengatur kembali peraturan tentang tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko agar setiap bank mampu mengidentifikasi berbagai

permasalahan disertai upaya penanganan yang sesuai. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 yang secara efektif diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2012. Peraturan tersebut mewajibkan bank untuk melakukan kegiatan usaha dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, juga melakukan asesmen terhadap faktor profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan, atau dikenal sebagai metode RGEC. Penggunaan metode RGEC merupakan sebuah standar minimum yang wajib, namun bank juga dapat menambahkan parameter lainnya untuk mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/2011).

Bank yang sehat merupakan bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk itu, bank perlu menyesuaikan kecukupan modalnya sesuai dengan profil risikonya agar dapat menyangga berbagai kerugian yang timbul dari insolvensi. Selain memenuhi kecukupan modal, bank juga perlu menjaga kelangsungan usahanya yang sangat bergantung pada kesiapan bank menanggung timbulnya risiko pada penanaman dana. Manajemen suatu bank juga akan menjadi faktor asesmen tingkat kesehatan bank yang berfokus pada kemampuan manajerial suatu bank menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemampuan bank memperoleh keuntungan merupakan upaya yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Bank yang mengalami kerugian pada kegiatan operasinya tentunya tidak dapat dikatakan sehat. Faktor likuiditas juga menjadi salah satu faktor penilaian kesehatan bank. Terakhir, kesehatan suatu bank juga meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.

Pada tahun 2019, seluruh dunia harus menghadapi situasi pandemi Covid-19. Selama beberapa tahun belakangan ini, situasi pandemi tersebut telah mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara digital. Hal tersebut berdampak terhadap menurunnya fungsional kantor cabang bank akibat sebagian besar nasabah beralih ke platform digital untuk bertransaksi. Kondisi demikian mengharuskan perbankan untuk memprioritaskan transformasi digital sebagai upaya peningkatan daya saing bank, dengan harapan bahwa digitalisasi perbankan dapat meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan perbankan.

Maraknya transformasi dalam industri perbankan menimbulkan potensi kejahatan siber hingga *fraud* teknologi semakin tinggi. Transformasi digital perbankan harus memprioritaskan prinsip keseimbangan antara inovasi digital dan aspek prudensial agar kondisi kesehatan perbankan tetap terjaga. Selain itu, isu mengenai bagaimana keamanan dan kerahasiaan data pada aktivitas transaksi digital juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Selain kepercayaan nasabah, tentunya para investor juga mau menanamkan modalnya ke perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikatakan sehat.

Yuhelson (2018:54) berpendapat bahwa kesehatan suatu bank merupakan faktor penting bagi pemilik bank, pengelola bank, masyarakat pengguna, dan bank sentral. Oleh karena itu, kesehatan bank harus dijaga dan dipelihara agar tercapainya fungsi perbankan bagi perekonomian secara keseluruhan, serta terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Pentingnya penilaian kesehatan terhadap suatu bank tersebut yang menjadi faktor mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Penelitian komparatif antara metode CAMELS dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2021) terhadap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua metode dalam menetapkan kesehatan perbankan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Hafiz (2018) yang telah melakukan penelitian terhadap Bank BNI Syariah pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Umma (2019) terhadap BNI Syariah, menunjukkan bahwa kedua metode memperoleh peringkat akhir yang sama-sama dikategorikan "Sehat". Sementara itu, Widari *et al.* (2017) melakukan penelitian terhadap Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011-2015 yang juga memperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan peringkat tingkat kesehatan bank pada kedua metode. Penelitian oleh Brahmananda dan Suputra (2017) terhadap . Bank BPD Bali pada tahun 2012-2014 juga menemukan bahwa tingkat kesehatan bank kedua metode menunjukkan kondisi yang sama.

Beberapa hal menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain terletak pada periode laporan keuangan yang dipilih sebagai sampel penelitian, juga alat analisis data yang digunakan. Penelitian ini memilih laporan keuangan periode 2018-2020 sebagai sampel penelitian dan akan menggunakan uji Mann Whitney untuk menarik kesimpulan terkait hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan meneliti dengan mengangkat judul : **"Analisis Komparatif Metode CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 dengan menggunakan metode CAMELS?
- b. Bagaimana tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 dengan menggunakan metode RGEC?
- c. Apakah terdapat perbedaan pada metode CAMELS dan RGEC dalam menetapkan peringkat komposit kesehatan bank ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 dengan menggunakan metode CAMELS.
- b. Menganalisis tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 dengan menggunakan metode RGEC.
- c. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan antara metode CAMELS dan RGEC menetapkan peringkat komposit kesehatan bank.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lainnya baik pada kegunaan teoritis maupun pada kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut
2. Dapat menambah wawasan khususnya mengenai peran, fungsi, serta penilaian tingkat kesehatan perbankan, khususnya metode CAMELS dan RGEC

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Metode CAMELS dan metode RGEC bisa dimanfaatkan sebagai informasi tambahan bagi pihak investor maupun kreditor untuk dapat memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan perbankan, sehingga dapat mengalokasikan dananya ke bank yang sehat.
2. Metode CAMELS dan metode RGEC memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen perbankan dalam meningkatkan dan mengevaluasi kinerjanya, serta menetapkan strategi bisnis yang baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode analisis faktor-faktor CAMELS dan RGEC. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 merupakan objek penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari susunan berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang diperoleh melalui literatur dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain *banking regulatory theory*, *signalling theory*, perbankan di Indonesia, dan tingkat kesehatan bank. Selain itu, bab ini juga memberikan gambaran kerangka pemikiran serta penjelasan terkait beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini yang kemudian dijadikan dasar untuk perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian merupakan hasil analisis komparatif metode CAMELS dan RGEC dalam menilai kesehatan perbankan, serta hasil pengujian Mann Whitney. Hasil dan penelitian

terdiri dari Hasil Rekapitulasi metode CAMELS dan RGEC, penetapan peringkat komposit, uji homogenitas, dan uji Mann Whitney.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan persepsi peneliti atas penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran merupakan anjuran yang peneliti harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pengguna penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Banking Regulatory Theories*

Ping (2014:27) mengartikan regulasi perbankan sebagai subjek yang berkembang dengan tujuan yang bervariasi sesuai konteksnya. Kondisi bisnis yang bersifat dinamis atau berubah-ubah mengharuskan para regulator perlu untuk terus-menerus memeriksa kembali konsep peraturan saat ini demi terciptanya kerangka kerja yang lebih baik. Pentingnya penerapan regulasi perbankan dijelaskan dalam teori kepentingan publik dan kepentingan pribadi.

1) *Public Interest Theory* (Teori Kepentingan Publik)

Public interest theory adalah teori ekonomi yang pertama kali dikembangkan oleh Arthur Cecil Pigou (Hantke-Domas, 2003) yang berpendapat bahwa regulasi dilembagakan dalam menanggapi permintaan publik untuk koreksi praktik pasar yang tidak efektif. Ping (2014:30) mengemukakan bahwa melalui regulasi pada sektor perbankan, pemerintah berupaya untuk mencegah eksploitasi atas kekuatan monopoli, meminimalkan dampak eksternalitas, dan meningkatkan kondisi keterbukaan informasi pelaku pasar utama ekonomi, sehingga dapat menghindari atau setidaknya mengurangi kerugian dari ketidaksempurnaan pasar. Selain itu, penetapan regulasi pada perbankan berperan untuk mencegah atau memitigasi krisis yang menyebabkan keruntuhan sistemik bank, dan atau bahkan ekonomi. Tujuan regulasi lainnya adalah termasuk menyediakan dana untuk usaha

kecil, untuk pendidikan, agar dapat mendistribusikan kembali pendapatan dan dapat menstabilkan ekonomi makro. Terakhir, peraturan perbankan juga bertujuan untuk memerangi kejahatan keuangan termasuk penipuan dan pencucian uang.

2) *Private Interest Theory* (Teori Kepentingan Pribadi)

Teori kepentingan pribadi dikemukakan oleh Richard A. Posner (Hertog, 2010) berasumsi bahwa regulasi dibentuk untuk melayani kepentingan pribadi pihak yang bersangkutan. Dalam regulasi perbankan, pihak-pihak yang bersangkutan adalah regulator dan bank. Melalui regulasi perbankan, pemerintah mempengaruhi suplai kredit nasional yang mempengaruhi stabilitas sistemik, sehingga kesejahteraan serta pengaruh politisi dan birokrat dapat dimaksimalkan. Sedangkan, bank sebagai entitas komersial berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dan pengembalian mereka. Oleh karena itu, regulasi perbankan yang dibuat mempertimbangkan insentif dan kepentingan pribadi bank, dengan berfokus pada efektivitas sistem perbankan.

Timbul dari alasan yang mendasari mengapa bank diatur, ada tiga jenis peraturan yang berbeda dijelaskan oleh Ping (2014:36) yang dibedakan berdasarkan tujuan regulasi : regulasi sistemik, regulasi prudensial, dan regulasi perilaku bisnis.

1) Regulasi Sistemik

Regulasi sistemik berkaitan dengan risiko inheren kegagalan sistemik untuk seluruh perekonomian yang berdampak pada penurunan ketersediaan modal, peningkatan biaya, dan dapat memicu "*bank run*," yaitu kondisi dimana bank tidak mampu memenuhi permintaan penarikan

deposan. Stabilitas sistemik merupakan mandat dari bank sentral yang berperan sebagai “*lender of the last resort*,” yaitu otoritas yang bertanggung jawab untuk menyediakan dana bagi bank yang mengalami krisis likuiditas (Ping, 2014:38). Jika ketidakstabilan sistemik terjadi, maka banyak bank tidak lagi bisa meminjam dana tanpa jaminan dan mereka terpaksa beralih ke bank sentral untuk mengganti dana simpanan jangka pendek mereka yang hilang.

2) Regulasi prudensial

Pada dasarnya regulasi prudensial mendorong perilaku kehati-hatian dari individu bank dengan berfokus pada keamanan dan kesehatan individu lembaga keuangan demi menjaga kepentingan publik, khususnya nasabah. Regulasi prudensial mengukur kualitas individu bank melalui sistem yang dapat mengidentifikasi, dan mengelola berbagai risiko dalam operasi bisnis bank. Penerapan konsep regulasi makroprudensial dan mikroprudensial digunakan sebagai alat bagi regulasi prudensial untuk menghindari atau meminimalkan risiko sistemik dikenal sebagai instrumen makroprudensial. Instrumen makroprudensial, seperti aturan likuiditas, bobot risiko, standar permodalan dan pembesaran batasan eksposur. Kebijakan *countercyclical* merupakan penerapan untuk mencapai tujuan makroprudensial, yang dimana bank wajib meningkatkan rasio modal pada keadaan normal untuk bersiap menyerap kerugian pada keadaan buruk (Ping, 2014:41).

3) Regulasi Perilaku Bisnis

Regulasi perilaku bisnis berfokus pada praktik bisnis bank untuk memastikan bahwa konsumen memiliki informasi yang tepat dan bank mematuhi praktik industri. Fokus regulasi ini adalah pada pengungkapan

informasi wajib, kejujuran, dan integritas bank dan pegawainya, serta tingkat kompetensi bank dalam menyediakan jasa dan produk keuangan. Sehingga, disiplin pasar dengan tata kelola perusahaan menjadi pusat dari regulasi ini. Prinsip disiplin pasar memungkinkan adanya keterbukaan informasi bagi pelaku pasar untuk melakukan penilaian terhadap permodalan dan *risk exposure* bank, sehingga melalui mekanisme ini, bank ditekan untuk menyesuaikan perilaku pengambilan risiko dan memungkinkan pelaku pasar untuk bereaksi sesuai. Sedangkan, tata kelola perusahaan memegang peran kunci dalam regulasi perilaku bisnis yang berkaitan dengan bagaimana individu bank menanggapi risiko dalam proses pemantauan dan pengelolaan risiko. Kompleksitas pada perbankan mengharuskan pengungkapan informasi yang memadai sebagai solusi yang tepat untuk meminimalkan asimetri informasi atau mengurangi konsekuensi lainnya (Ping, 2014:43).

2.1.2 Signalling Theory

Suganda (2018:11) berpendapat bahwa teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana kemampuan pasar yang efisien dalam menerima informasi. Para pelaku pasar akan menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen dan mengambil keputusan. Informasi yang diperoleh berasal dari eksternal perusahaan (kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, bencana alam, dsb) dan internal perusahaan (*corporate action*, kebijakan lainnya) yang secara langsung akan mempengaruhi *value* perusahaan.

Kondisi ideal yang diharapkan dari pertukaran informasi antara pihak manajemen dan para pelaku pasar adalah terhindarnya dari informasi yang asimetris. Menurut Jensen & Meckling (1976) dikutip oleh Suganda (2018:16)

informasi asimetris terjadi akibat dari agen pemilik informasi dalam perusahaan tidak bertindak untuk kepentingan pihak prinsipal, melainkan selalu berupaya hanya untuk memaksimalkan utilitasnya.

2.1.3 Perbankan di Indonesia

Undang-undang yang mengatur tentang perbankan diatur dalam UU No 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Berdasarkan undang-undang tersebut, perbankan mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha. Bank disebutkan sebagai badan usaha yang berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan sekaligus menjadi penyalur dana dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya kepada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun jenis-jenis bank antara lain sebagai berikut.

- 1) Jenis Bank berdasarkan Fungsi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019:78)
 - a) Bank sentral adalah sebuah institusi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai suatu mata uang negara yang berlaku tetap stabil. Bank Indonesia merupakan bank sentral yang ditunjuk oleh undang-undang.
 - b) Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha mencakup penyediaan seluruh jasa perbankan yang ada secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah.
 - c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah mencakup penyediaan jasa perbankan kecuali jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Jenis Bank berdasarkan Kegiatan Operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019:82)
 - a) Bank konvensional adalah bank yang menerapkan metode bunga pada operasionalnya
 - b) Bank syariah adalah bank yang melakukan usaha operasionalnya sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah Islam.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

2.1.4.1 Pengertian Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Pasal 1, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian tentang kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif atas materialitas dan signifikansi dari berbagai faktor penilaian, serta pengaruh dari kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. UU No. 10 Tahun 1998 mewajibkan agar bank memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha.

Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasinya demi kelancaran lalu lintas pembayaran, juga bersifat kooperatif dengan pemerintah dalam pelaksanaan berbagai kebijakan moneter (Yuhelson, 2018:54). Selain itu, tingkat kesehatan bank juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi

disertai dengan menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2.1.4.2 Metode CAMELS

Analisis metode CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun metode ini mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

A. *Capital* (Permodalan)

Penilaian pada faktor permodalan diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 Pasal 4 Ayat 1 yaitu penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. komposisi dan kualitas permodalan dalam melindungi aset bermasalah;
- b. kemampuan bank mengelola permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Ketentuan mengenai perhitungan modal bank yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah ketentuan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu ketentuan yang didasarkan pada perhitungan rasio antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Para regulator harus meyakini bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup dan berkualitas (Yuhelson, 2018:63).

B. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian pada faktor kualitas aset diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal 4 Ayat 2 meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kualitas aset produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aset produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP);
- b. kecukupan kebijakan, prosedur pengendalian internal serta penanganan aset produktif bermasalah.

Penilaian kuantitatif untuk menilai kualitas aset bank dilakukan dengan menilai rasio aset produktif bermasalah (*Non Performing Loan*).

C. *Management* (Manajemen)

Penilaian pada faktor manajemen diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal 4 Ayat 3 yaitu penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;
- b. kepatuhan bank terhadap komitmen dan ketentuan yang berlaku.

Penilaian kuantitatif manajemen dapat diproyeksikan dengan penilaian menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM). Almilia (2011) mengungkapkan bahwa untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen mengelola berbagai kegiatannya, dapat mengukur dari bagaimana kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau *profit* dari berbagai kegiatan yang dilakukan.

D. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian pada faktor rentabilitas diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal 4 Ayat 4 yaitu penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. pencapaian tingkat efisiensi bank pada rasio pengembalian aset, pengembalian ekuitas, dan marjin bunga bersih;
- b. perkembangan dan prospek laba operasional, diversifikasi pendapatan, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Faktor rentabilitas dinilai menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) bertujuan untuk menilai tingkat kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Sari, 2020), dan juga menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional.

E. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian pada faktor likuiditas diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal 4 Ayat 5 yaitu penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. rasio aset/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
- b. kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas.

Penilaian kuantitatif terhadap faktor likuiditas bank dilakukan melalui perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

F. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

Penilaian pada faktor sensitivitas terhadap risiko pasar diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal 4 Ayat 6 yaitu penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kemampuan modal bank mengatasi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
- b. kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Rate Risk Ratio* (IRRR) untuk menunjukkan bagaimana kapasitas bank dalam menutupi biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan.

2.1.4.3 Metode RGEC

Analisis metode RGEC diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank wajib melakukan asesmen terhadap tingkat kesehatan bank secara individual maupun konsolidasi dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

A. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian pada faktor *risk profile* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 1. Penilaian pada faktor *risk profile* meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Adapun penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko dikategorikan kedalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*). Indikator minimum

wajib digunakan dalam penilaian risiko inheren antara lain : risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko hukum, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi.

Penilaian kuantitatif terhadap *risk profile* dilakukan dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Interest Rate Risk* (IRR), yang secara berturut-turut berkaitan dengan penilaian terhadap risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 2, yang merupakan penilaian terhadap kepatuhan manajemen bank sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya: akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keterbukaan, serta kewajaran. Berikut ini merupakan indikator penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG antara lain :

- a) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas dewan komisaris, direksi, dan komite-komite
- b) Penanganan benturan kepentingan
- c) Penerapan fungsi kepatuhan bank, audit intern, audit ekstern, manajemen risiko dan pengendalian intern
- d) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar

C. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian pada faktor *earnings* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 3 meliputi penilaian terhadap

kinerja, sumber, dan keberlanjutan rentabilitas bank. Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas dilakukan dengan menghitung rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

D. *Capital* (Permodalan)

Penilaian pada faktor *capital* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 4 meliputi penilaian terhadap bagaimana kualitas, kecukupan, serta pengelolaan permodalan.

2.1.4.4 Peringkat Komposit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 1 mengartikan peringkat komposit sebagai peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit ditetapkan berdasarkan analisis komprehensif terhadap setiap faktor penilaian dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Adapun kategori pada peringkat komposit yang ditentukan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 9 adalah sebagai berikut:

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)

Peringkat Komposit 1 (PK-1) menunjukkan bank dalam kondisi sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi permasalahan dan perubahan kondisi bisnis.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

Peringkat Komposit 2 (PK-2) menunjukkan bank dalam kondisi sehat sehingga dinilai mampu menghadapi permasalahan dan perubahan kondisi bisnis.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

Peringkat Komposit 3 (PK-3) menunjukkan bank dalam kondisi cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi permasalahan dan perubahan kondisi bisnis.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

Peringkat Komposit 4 (PK-4) menunjukkan bank dalam kondisi kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi permasalahan dan perubahan kondisi bisnis.

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Peringkat Komposit 5 (PK-5) menunjukkan bank dalam kondisi tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi permasalahan dan perubahan kondisi bisnis.

2.2 Tinjauan Empirik

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan analisis perbandingan antara metode CAMELS dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank, antara lain Sihombing (2021) menggunakan rasio CAR, ROA, NPA, LDR, BOPO, IRR, GCG, NPL, dan NIM sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perbedaan pada kedua metode dalam menetapkan peringkat komposit kesehatan bank.

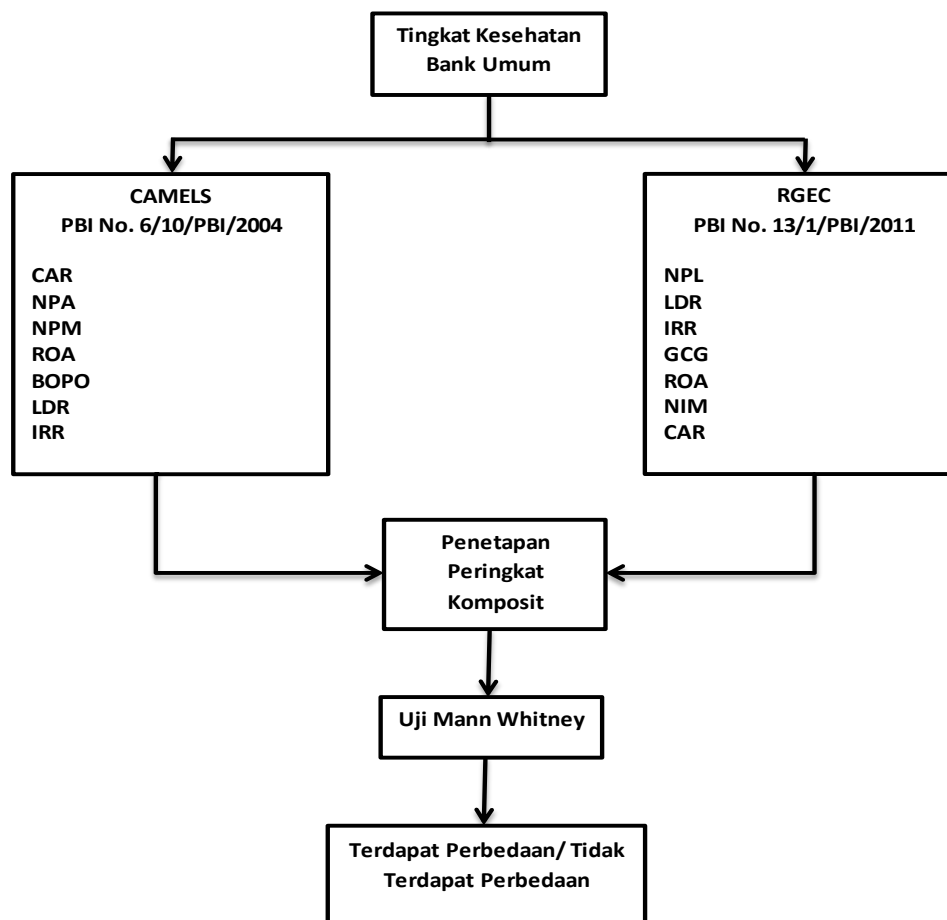
Penelitian lainnya dilakukan oleh Umma (2019) menggunakan rasio CAR, NPM, KAP, FDR, ROA, dan NPL sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara metode CAMELS dan RGEC dalam menetapkan tingkat kesehatan perbankan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hafiz (2018) menggunakan rasio CAR,

NPA, ROA, BOPO, FDR, NPF, dan RL sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan kondisi kesehatan bank antara penggunaan metode CAMELS dan metode RGEC. Sementara itu, Widari *et al.* (2017) yang juga melakukan penelitian terkait perbandingan kedua metode, memperoleh bahwa tidak ditemukan perbedaan kondisi kesehatan bank antara penggunaan metode CAMELS dan metode RGEC. Variabel penelitian yang digunakan antara lain CAR, NPM, NPL, ROE, ROA, BOPO, NIM, GCG, LDR, dan IRR,.

Penelitian analisis komparatif antara metode CAMELS dan RGEC dalam menilai kondisi kesehatan bank juga dilakukan oleh Brahmananda dan Suputra (2017). Variabel penelitian yang digunakan antara lain CAR, ROA, ROE, NPA, BOPO, NIM, dan FDR. Hasil penelitian ini adalah kedua metode menunjukkan hasil tingkat kesehatan bank yang sama.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Metode CAMELS dan RGEC merupakan ketentuan yang berlaku dalam Peraturan Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan perbankan. Kedua metode tersebut memiliki persamaan yaitu keduanya melakukan perhitungan terhadap faktor *capital* (permodalan) dan *earnings* (rentabilitas). Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada penilaian kinerja manajemen/pengurus bank. Metode CAMELS menilai berdasarkan kapabilitas manajemen/pengurus bank memperoleh laba bersih, sedangkan pada metode RGEC menilai berdasarkan seberapa baik pelaksanaan prinsip-prinsip atas tata kelola perusahaan. Selain itu, metode RGEC juga melakukan asesmen terhadap *inherent risk* (risiko inheren) dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.

Setelah analisis kuantitatif dilakukan, selanjutnya setiap faktor penilaian pada kedua metode akan ditetapkan peringkat komposit-nya berdasarkan pada masing-masing matriks kriteria penetapan. Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan empat rasio yang sama pada kedua metode, antara lain CAR, ROA, LDR, dan IRR. Sementara itu, perbedaan antara kedua metode terletak pada penggunaan NPA, NPM, dan BOPO untuk metode CAMELS, dan penggunaan NPL, GCG, dan NIM untuk metode RGEC. Kedua metode tersebut menggunakan matriks kriteria penetapan peringkat komposit yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memperoleh hasil perbandingan antara kedua metode dalam menilai tingkat kesehatan bank, antara lain Sihombing (2021), Umma (2019), Hafiz (2018), Widari *et al.* (2017),

dan Brahmananda dan Suputra (2017). Penelitian oleh Sihombing (2021), Hafiz (2018), dan Brahmananda dan Suputra (2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan kondisi kesehatan pada beberapa bank antara penggunaan kedua metode. Namun, diperoleh hasil yang berbeda oleh Umma (2019) dan Widari *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi kesehatan bank baik menggunakan metode CAMELS maupun metode RGEC.

Dari berbagai tinjauan penelitian terdahulu, pada bagian ini akan dirumuskan jawaban sementara sebelum penelitian dilanjutkan. Hipotesis ini merupakan asumsi sementara yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk melanjutkan proses penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada metode CAMELS dan RGEC dalam menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan teori, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1: Terdapat perbedaan antara metode CAMELS dan RGEC dalam menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.